

PENELITIAN TINDAKAN KELAS ¹

(CLASSROOM ACTION RESEARCH)

Oleh: Rudi Susilana²

A. PENGANTAR

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu inovasi dalam kegiatan penelitian, khususnya penelitian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Inovasi ini telah dan sedang dikembangkan di berbagai kesempatan, baik melalui kegiatan pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan lainnya.

Sedikitnya ada tiga alasan, penelitian tindakan kelas ini disebarluaskan, yaitu :

1. Berbagai hasil penelitian pendidikan selama ini kurang dirasakan dampaknya dalam bentuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian pendidikan umumnya dilakukan oleh pakar dari perguruan tinggi atau lembaga penelitian yang mandiri, sehingga sekolah, kelas, guru atau murid hanya dijadikan obyek penelitian. Akibatnya mereka kurang menghayati dan tidak terlibat secara aktif dalam pembentukan pengetahuan yang merupakan hasil penelitian.
2. Diseminasi hasil penelitian di kalangan praktisi di lapangan memakan waktu sangat panjang. Akibatnya guru tidak menerima secara utuh dalam waktu yang singkat dan *up to date* untuk segera diterapkan.
3. Adanya paradigma yang berubah dari berkaitan dengan tanggung jawab pendidikan dan peningkatan kualitas, dimana pembaharuan dimulai dari guru dan guru merupakan pelaku (aktor) dari pembaharuan itu sendiri.

Dari ketiga alasan di atas, paparan selanjutnya akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas, meliputi : pengertian, ciri/ karakteristik, tujuan, model, dan prosedur pelaksanaan.

B. PENGERTIAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Ada beberapa pakar yang mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau '*Classroom Action Research*' (CAR), antara lain:

- PTK adalah penelitian '*grounded*' yang mengkonsentrasikan pada komunitas sekolah/ kelas dengan pelibatan guru, kepala sekolah, dan akademisi pada semua tahapan penelitian guna memperbaiki praktik kurikulum dan kebijakan (Tyler dan Angwin, 1996).
- PTK adalah suatu penelitian ilmiah yang ditujukan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan baru yang diaplikasikan langsung ke dalam situasi kelas. (Suhadi, 1997).
- PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan

¹ Disajikan dalam Pelatihan Guru SMU/SMK se-Propinsi Banten di Pandeglang Banten, Agustus 2002.

² Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Pendidikan Indonesia.

mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi utama praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Tim Pelatih PGSM, 1999).

C. CIRI/ KARAKTERISTIK PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Berbeda dengan penelitian yang umum dilakukan, penelitian tindakan kelas memiliki ciri/ karakteristik tertentu, yang dapat perbandingan sebagai berikut:

Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Penelitian Biasa

Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Biasa
<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan oleh guru/ dosen 	<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan oleh orang luar
<ul style="list-style-type: none"> Kerepresentatifan sampel tidak diperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> Sampel harus representatif
<ul style="list-style-type: none"> Instrumen yang valid dan reliabel tidak diperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> Instrumen harus valid dan reliabel
<ul style="list-style-type: none"> Tidak digunakan analisis statistik yang rumit 	<ul style="list-style-type: none"> Menuntut penggunaan analisis statistik
<ul style="list-style-type: none"> Tidak selalu menggunakan hipotesis 	<ul style="list-style-type: none"> Mempersyaratkan hipotesis
<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan teori Tidak memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung
<ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian merupakan produk ilmu dan terutama prosesnya 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian merupakan produk ilmu

Secara lebih detail, karakteristik penelitian tindakan kelas ini meliputi karakteristik sebagai berikut:

1. PTK bersifat mikro

PTK dilakukan hanya dalam konteks atau skala kelas di sekolah. Tujuan PTK lebih menitikberatkan pada upaya memecahkan praktis dalam lingkup yang terbatas (kelas).

2. Penelitian praktis

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki praktis secara langsung-di sini-sekarang (*practice driven and action driven*), sehingga disebut penelitian praktis (*practical inquiry*). PTK timbul dari permasalahan-permasalahan pengajaran yang dihadapi guru sehari-hari dan hal itu menjadi acuan pokok atau fokus utama kegiatan penelitian.

3. Penelitian terapan dengan tindakan

PTK termasuk penelitian terapan dimana peneliti terlibat aktif dalam melakukan perubahan atau pemecahan masalah.

4. *Desain penelitian bersifat luwes*
Desain PTK dapat dikembangkan selama penelitian berlangsung. Modifikasi desain penelitian dan program tindakan biasanya dilakukan beberapa kali sampai masalah dapat dipecahkan atau perubahan yang diharapkan sudah tercapai.
5. *Peneliti berfungsi ganda*
Peneliti berfungsi ganda, yakni : (a) praktisi (sebagai guru yang melaksanakan tugasnya sehari-hari di kelas); (b) peneliti (melaksanakan PTK berdasarkan teori-teori untuk melakukan perubahan atau pemecahan masalah guna perbaikan dan peningkatan pengajaran pendidikan); dan (c) pengembang (menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan hasil PTK).
6. *PTK ditujukan untuk perbaikan realitas pengajaran dan pendidikan*
PTK merupakan aktifitas perbaikan realitas pelaksanaan kurikulum di sekolah, khususnya pengajaran di kelas.
7. *Dilaksanakan dalam siklus yang sistematis*
PTK dilaksanakan dalam suatu siklus yang sistematis, yakni berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri atas empat tahap, yaitu (a) perencanaan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan; dan (d) refleksi.
8. *Dilaksanakan secara kolaboratif*
PTK dilakukan secara kolaboratif dalam arti kerja sama kesejawatan antara pendidik guru (dosen atau peneliti di LPTK) dengan praktisi (guru, kepala sekolah, dan petugas lain di sekolah) yang dilakukan secara harmonis dan menguntungkan.
9. *Diseminasi interaktif kesejawatan*
Penyebarluasan hasil PTK dilakukan sebagai bagian interaksi serta tilik kesejawatan (*peer review*) yang kondusif bagi pertumbuhan profesional.

D. TUJUAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Secara makro tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah melakukan perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sedangkan secara khusus, penelitian tindakan kelas ditujukan untuk:

1. *Perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru*
Tujuan PTK diarahkan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid (proses produk).

2. *Pengembangan keterampilan guru*

Ukuran keberhasilan PTK adalah penguasaan keterampilan atau pendekatan baru oleh guru dan terjadinya perubahan yang diharapkan pada situasi pembelajaran aktual yang dihadapi di kelas dan di sekolahnya sendiri.

3. *Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan pengajar*

Pelibatan praktisi secara penuh dalam PTK secara langsung berdampak positif berupa penumbuhan budaya meneliti di kalangan pengajar (guru dan dosen). Para praktisi dapat mengambil manfaat penyelenggaraan PTK yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan berbagai metode dan pendekatan yang berdampak positif bagi inovasi pendidikan, pengembangan profesional dan kredibilitas pengajar.

E. MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Pada intinya model penelitian kelas mengikuti suatu siklus yang digambarkan oleh Kurt Lewin sebagai berikut:

Ada tiga model yang dapat dikembangkan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) eksperimen administrasi sosial, (2) guru-peneliti, dan (3) simultan-integrasi. Ketiga model tersebut dapat diadopsi oleh PTK sesuai dengan pilihan peneliti dengan melihat keunggulan dan kelemahannya. Berikut karakteristik ketiga model tersebut.

1. *Model Eksperimen Administrasi Sosial*

Tujuan dari model penelitian ini adalah menggerakkan dua kelompok profesi yang berbeda (peneliti dan administrator/ kepala sekolah) untuk mengubah lingkungan dengan cara kedua belah pihak bersama-sama memahaminya. Model ini menempatkan peneliti dan pelaku tindakan secara terpisah.

2. *Model Guru-Peneliti*

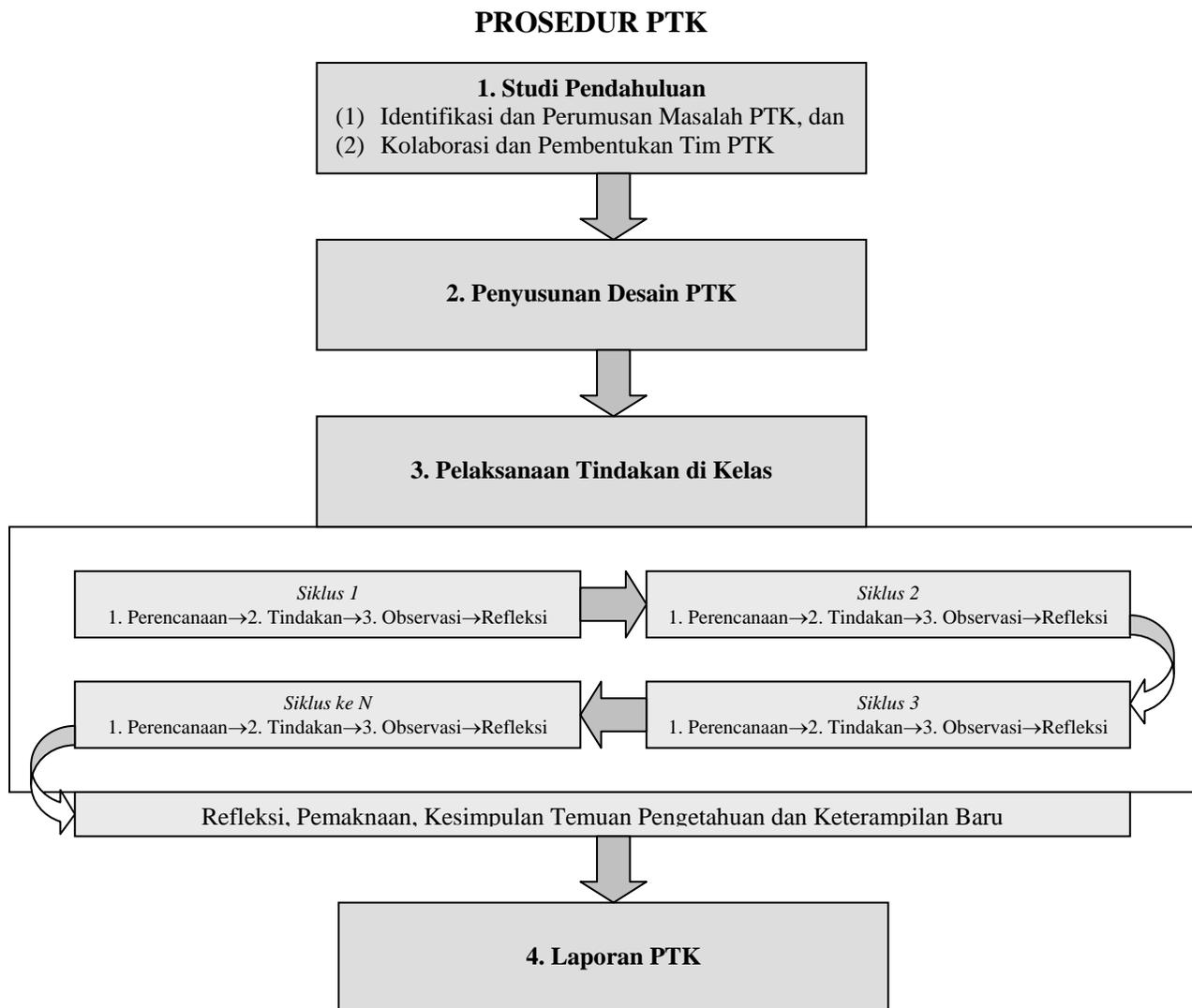
Model ini tidak memisahkan antara peneliti dan praktisi dengan maksud untuk menyempurnakan praktik pendidikan melalui tindakan mereka sendiri dan melalui refleksi mereka sendiri tentang cara dan efek tindakannya. Penelitian ini mengutamakan *replicability* dan *transferability*. Dengan demikian, perencanaan PTK bersifat fleksibel dan informal dibandingkan dengan model eksperimental administrasi sosial.

3. Model Simultan-Integrasi

Model ini merupakan gabungan model 1 dan 2. Tujuan model ini adalah untuk memberikan sumbangan kepada masalah praktis yang langsung dihadapi dengan cara kolaborasi dalam suatu kerangka etika yang dapat diterima bersama.

E. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Secara skematis prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada bagan berikut ini :



1. Studi Pendahuluan

Dalam studi pendahuluan, peneliti terjun ke sekolah dan kelas berkolaborasi dengan praktisi (guru dan dosen yang akan dijadikan kancah penelitian) untuk melakukan eksplorasi permasalahan yang penting untuk dipecahkan. Dalam studi pendahuluan ini setidaknya ada dua kegiatan yang dilakukan, yakni :

a. Identifikasi dan Perumusan Masalah PTK

Permasalahan PTK diidentifikasi secara kolaboratif, dalam arti peneliti tidak menggiring atau menyeret guru yang menjadi mitra merumuskan masalah. Peneliti sebaiknya sebagai pemantul gagasan guru (*sound board*), sehingga permasalahan merupakan permasalahan yang praktis, bermakna, kontekstual, dan dihayati guru. Ada empat langkah sistematis dalam identifikasi dan perumusan masalah PTK yaitu :

- 1) Merasakan adanya masalah,
- 2) Identifikasi masalah,
- 3) Analisis masalah,
- 4) Perumusan masalah.

b. Kolaborasi dan Pembentukan tim PTK

Tim tersebut terdiri atas peneliti gurudosen yang dijadikan kancah penelitian serta diketahui pimpinan. Peneliti sebagai mitra pembina dan guru/dosen sebagai pelaku tindakan secara penuh. Keduanya menghormati etika pembelajaran di kelas.

2. Penyusunan Desain PTK

Penyusunan desain PTK merupakan rangkaian lanjutab dari identifikasi dan perumusan masalah. Desain PTK dapat berisi tentang :

- a. Perumusan masalah,
- b. Tujuan penelitian,
- c. Perspektif teori,
- d. Setting penelitian dan aspek yang akan diteliti,
- e. Program tindakan (perencanaan awal),
- f. Pengambilan dan analisis data-data,
- g. Indikator kinerja,
- h. Pelaku dalam penelitian tindakan,
- i. Jadwal pertemuan berkala,
- j. Waktu penelitian,
- k. Biaya penelitian, dan
- l. Pelaporan penelitian.

Namun secara umum inti dari desain PTK tersebut adalah penyusunan program tindakan (perencanaan awal tindakan). Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan desain PTK, yakni :

- a. Perumusan pemecahan masalah dalam bentuk hipotesis tindakan,
- b. Analisis kelaikan hipotesis tindakan,
- c. Persiapan tindakan.

3. Pelaksanaan Tindakan di Kelas

Penelitian tindakan di kelas adalah menerapkan desain tindakan yang telah disusun dalam perencanaan awal. Perencanaan awal tersebut diterapkan di kelas sesuai dengan skenario pembelajaran. Selanjutnya dilakukan observasi dan refleksi. Rangkaian pelaksanaan tindakan tersebut membentuk siklus yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai PTK dihentikan. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan, yakni :

- a. Perencanaan,
Perencanaan mencakup kegiatan menyusun desain PTK yang intinya : (1) merumuskan solusi tindakan dalam bentuk hipotesis tindakan, (2) analisis kelaikan, dan (3) persiapan tindakan.
- b. Pelaksanaan Tindakan,
Pelaksanaan tindakan adalah merealisasikan secara aktual dalam kelas sesuai dengan persiapan/skenario tindakan perbaikan yang telah disusun.
- c. Observasi, dan
Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu atau tanpa alat bantu.
- d. Refleksi.
Refleksi merupakan kegiatan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, guna menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin ditetapkan dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. Dari kegiatan refleksi, setelah diperoleh makna dan dapat memecahkan masalah secara memuaskan, maka kegiatan PTK dihentikan.

4. Laporan PTK

Pembuatan laporan hendaknya tetap dilakukan dalam *team work*, sehingga hasil penelitiannya dapat dipahami dan dilaksanakan kembali. Laporan penelitian mencakup keseluruhan prosedur penelitian dan hasil temuan-temuannya. Laporan ini selanjutnya dijadikan bahan untuk diseminasi/sosialisasi kepada rekan peneliti, rekan sejawat, atau masyarakat ilmiah.

Bumi Siliwangi, Agustus 2002
Semoga Bermanfaat

Rudi Susilana, Drs. M.Si., Lahir di kota yang memiliki julukan kota "Kuda", Kuningan, pada bulan Oktober 1966. Tahun 1979 lulus dari SD Negeri I Ciwaru - Kuningan, tahun 1982 lulus dari SMP Negeri Luragung - Kuningan, dan tahun 1985 lulus dari SMA Negeri I Kuningan Jawa Barat. Pada tahun 1985 hijrah ke Bandung untuk meneruskan studi di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP IKIP Bandung (sekarang Universitas Pendidikan Indonesia) dan lulus tahun 1990. Pada tahun 1998 hijrah lagi ke Surabaya meneruskan studi Program Magister Ilmu-ilmu Sosial dengan spesialisasi Sosiologi- Politik pada Universitas Airlangga (Unair) dan lulus tahun 2002. Sebelum diwisuda, pada tahun 1990 diterima sebagai dosen di IKIP Bandung (UPI) yang dijalannya sampai sekarang dan saat ini menjabat Sekretaris Jurusan untuk periode 2001-2003. Selain sebagai pengajar dan instruktur di beberapa pelatihan, pekerjaan yang digeluti berkaitan dengan kegiatan menulis dan penelitian. Tulisan terakhir yang dimuat di Pikiran Rakyat tahun 1999 tentang "Perilaku Memilih di Kalangan Guru pada Pemilu 1997 dan Pemilu 1999" dan tulisan yang dimuat di Majalah Suara Daerah PGRI Jawa Barat pada tahun 2000 bertajuk "Sebuah Usulan; Kenaikan Tunjangan Fungsional Guru", sedangkan penelitian yang telah dan sedang digeluti saat ini, antara lain: Program *Quality Assurance* di Sekolah (Pussajian Balitbang Diknas dan LPUPI, tahun 2001), Pengembangan Bahan Ajar Yang Berorientasi Kehidupan dan Alam Pekerjaan (Pusat Kurikulum Balitbang Diknas dan LPUPI, tahun 2001), Revitalisasi Potensi Wilayah SD/MI di Kabupaten Karawang Jawa Barat (LPUPI, tahun 2001), Sistem *Quality Assurance* di Sekolah atau Sistem Penjaminan Mutu Sekolah tahap 2 (Pussajian Balitbang Diknas dan LPUPI, tahun 2002), Pengembangan Model Sistem Pengendalian Mutu Lulusan melalui Kerangka Dasar Reformasi Kurikulum (pusat kurikulum Balitbang Diknas dan LPUPI, tahun 2002), dan Dampak Teknologi Informasi bagi Masyarakat (Kantor Menristek dan LPUPI, tahun 2002). Komunikasi dan silaturahmi di (0232-871169), (022-2013163 pes. 4311), (08156404319), dan atau e-mail: rusi_susilana@yahoo.com
